



SADAR & SEHAT : Gerakan Ibu di Desa Barangka Peduli Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan IVA Test dan SADARI

Nanda Safitri^{1*}, Putri², Puji Elfira³, Ratna Wulansari⁴, Rosnawati⁵, Arifin⁶
^{1,2,3,4} Program Studi Diploma III Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

⁵ Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

⁶ Program Studi S1 Teknologi Informasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

*Penulis Korespondensi: sajahnanda16@gmail.com

Abstract. *Reproductive health issues, particularly cervical cancer and breast cancer, remain serious problems among women. The low level of awareness and knowledge regarding early detection methods, such as the IVA test and breast self-examination (BSE), causes many cases to be detected at an advanced stage, thereby increasing the risk of complications and mortality. Therefore, community-based education is needed to improve women's understanding and awareness of the importance of maintaining reproductive health from an early age. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of mothers regarding reproductive health, particularly the early detection of cervical cancer and breast cancer through education on the IVA test and BSE. The activity was conducted in Barangka Village with a total of 15 female participants. The methods used included counseling, discussions, and question-and-answer sessions using an interactive communication approach to facilitate participants' understanding. The media used involved direct and simple delivery of educational materials. Evaluation was carried out using pre-test and post-test methods to measure the improvement in participants' knowledge. The results showed an increase in knowledge after the educational session, with 14 participants (93.3%) categorized as having good knowledge and 1 participant (6.7%) categorized as having sufficient knowledge. Participants demonstrated improved understanding of the definition, objectives, benefits, and proper procedures for performing the IVA test and BSE. Thus, health education through counseling has proven effective in improving public knowledge and awareness regarding reproductive health and the importance of continuous early detection to enhance women's health quality. These efforts are expected to encourage positive behavioral changes in conducting routine examinations and increase women's participation in early detection programs, thereby significantly reducing the incidence and mortality rates of cancer in the future at a national level.*

Keyword : *reproductive health; IVA Test; SADARI; health education; early detection*

Abstrak. Masalah kesehatan reproduksi, khususnya kanker serviks dan kanker payudara, masih menjadi permasalahan serius pada perempuan. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan mengenai deteksi dini, seperti IVA Test dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), menyebabkan banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan kematian. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perempuan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu mengenai kesehatan reproduksi, khususnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara melalui penyuluhan IVA Test dan SADARI. Kegiatan dilaksanakan di Desa Barangka dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang ibu-ibu. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan komunikasi interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi. Media yang digunakan berupa penyampaian materi secara langsung dan sederhana. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan, di mana sebanyak 14

peserta (93,3%) memperoleh kategori baik dan 1 peserta (6,7%) kategori cukup. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengertian, tujuan, manfaat, serta cara melakukan IVA Test dan SADARI dengan benar. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya deteksi dini secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kesehatan perempuan di masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam melakukan pemeriksaan rutin serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam program deteksi dini sehingga angka kejadian dan kematian akibat kanker dapat ditekan secara signifikan di masa mendatang secara berkelanjutan nasional.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; IVA Test; SADARI; penyuluhan; deteksi dini

1. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan reproduksi pada perempuan masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat karena dapat memengaruhi kualitas hidup serta angka harapan hidup perempuan. Secara internasional, kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi pada perempuan. Pada tahun 2022, kanker serviks menyebabkan sekitar 350.000 kematian di dunia dan menjadi kanker paling umum keempat pada perempuan secara global, dengan sekitar 94% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sementara itu, kanker payudara menyebabkan sekitar 670.000 kematian dengan sekitar 2,3 juta kasus baru di seluruh dunia serta menjadi kanker yang paling sering dialami perempuan di 157 dari 185 negara. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kedua penyakit tersebut sebenarnya dapat dicegah dan dideteksi sejak dini melalui vaksinasi HPV, pemeriksaan IVA Test atau Pap smear, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mammografi, serta penanganan yang cepat dan tepat (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker serviks dan kanker payudara juga masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2022, Indonesia menempati urutan ketiga negara dengan jumlah kasus kanker serviks terbanyak di dunia dengan sekitar 36.964 kasus baru. Selain itu, kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia, yaitu sekitar 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian pada tahun 2022. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif masih sangat diperlukan. Namun, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini menyebabkan pemeriksaan kesehatan reproduksi masih jarang dilakukan sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut yang berdampak pada meningkatnya risiko kematian perempuan akibat kanker serviks dan kanker payudara (IARC, 2022).

Rendahnya pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Selain faktor pengetahuan, kondisi sosial ekonomi dan mata pencaharian masyarakat juga turut memengaruhi rendahnya partisipasi dalam kegiatan kesehatan.

Mayoritas masyarakat di Desa Barangka bekerja sebagai nelayan dan penjual sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan. Di samping itu, faktor psikologis seperti rasa malu, takut, dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan bagi ibu-ibu untuk membahas dan melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Faktor sosial budaya dan lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku kesehatan masyarakat karena dapat membentuk pola pikir, kebiasaan, serta tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, dan kondisi lingkungan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat, khususnya pada masyarakat pesisir dan nelayan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Selain itu kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang masih rendah juga dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Ridwan, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan secara langsung. Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena dapat memberikan informasi yang jelas serta mendorong interaksi aktif melalui diskusi. Edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku hidup sehat pada masyarakat (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian KKP Tematik Tahun 2026 di Desa Barangka ditemukan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Sebagian besar masyarakat belum memahami tujuan, manfaat, serta prosedur IVA Test dan SADARI. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa pemeriksaan kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu untuk dibahas sehingga memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan dini. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat serta keterbatasan akses terhadap layanan deteksi dini menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya angka keterlambatan pemeriksaan kesehatan reproduksi pada perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker reproduksi melalui SADARI dan pemeriksaan IVA, di mana rendahnya pengetahuan menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Selain itu, faktor sosial budaya dan anggapan tabu mengenai kesehatan reproduksi juga memengaruhi minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks (Metasari & Rahmawati, 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “SADAR & SEHAT: Gerakan Ibu di Desa Barangka Peduli Kesehatan Reproduksi melalui Penyuluhan IVA Test & SADARI”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara melalui edukasi kesehatan, sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan derajat kesehatan perempuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi perempuan perlu mendapat perhatian khusus karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup serta risiko terjadinya berbagai penyakit, termasuk kanker serviks dan kanker payudara. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV), sedangkan kanker payudara merupakan pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara. Kedua penyakit ini menjadi penyebab utama kematian pada perempuan, terutama di negara berkembang, akibat keterlambatan dalam deteksi dan penanganan (Kemenkes ri, 2022); (WHO, 2021); (IVA-SADARI, 2024) *PKM tahun 2021 menunjukkan bahwa edukasi kanker serviks mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur serta mendorong partisipasi pemeriksaan IVA, meskipun masih terdapat hambatan seperti rasa takut dan kurangnya dukungan keluarga.*

Deteksi dini merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dan kanker payudara. Pemeriksaan IVA Test (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode sederhana, murah, dan efektif untuk mendeteksi dini lesi prakanker serviks. Sementara itu, SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan secara rutin setiap bulan. Kedua metode ini sangat dianjurkan karena mudah dilakukan dan dapat meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan apabila ditemukan sejak dini (Kemenkes ri, 2022; (IVA-SADARI, 2024) ; *PKM tahun 2022 menunjukkan bahwa penyuluhan SADARI efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri, namun konsistensi dalam praktik rutin masih perlu ditingkatkan.*

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk memiliki sikap positif serta melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit. Dalam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan ibu mengenai IVA Test dan SADARI sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan berhubungan dengan rendahnya partisipasi perempuan dalam melakukan

pemeriksaan kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2020); (Putri, 2022). *PKM tahun 2022 membuktikan bahwa edukasi terpadu kanker serviks dan payudara lebih efektif meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan edukasi terpisah.*

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan kesehatan adalah penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan (WHO, 2021); (IVA-SADARI, 2024). *PKM tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi IVA dan SADARI lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta sikap positif masyarakat.*

Selain faktor pengetahuan, faktor sosial budaya dan psikologis juga memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Rasa malu, takut, serta anggapan bahwa kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu sering menjadi hambatan dalam melakukan pemeriksaan IVA Test dan SADARI. Dukungan lingkungan, akses informasi, serta peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan edukasi yang komunikatif dan sesuai dengan kondisi masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini (Green & Kreuter, 2021); (Kader, 2025). *PKM tahun 2025 menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan mampu memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan keberlanjutan program di masyarakat.*

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan IVA Test dan SADARI diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu, serta mendorong perubahan perilaku dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Upaya ini merupakan langkah penting dalam menurunkan angka kejadian dan meningkatkan derajat kesehatan perempuan (Komunitas, 2026). *PKM tahun 2026 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif meningkatkan partisipasi dan perubahan perilaku perempuan dalam deteksi dini kanker.*

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif (Notoatmodjo, 2020). Kegiatan dilaksanakan pada 4 Mei 2026 di Desa Barangka sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Praktik (KKP) Tematik. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah kesehatan masyarakat, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media penyuluhan berupa leaflet dan alat bantu presentasi. Identifikasi masalah dilakukan berdasarkan hasil pengkajian masyarakat yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara melalui IVA Test dan SADARI.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi, pengertian kanker serviks dan kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta penjelasan mengenai IVA Test dan SADARI. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet, media presentasi, serta komunikasi interaktif antara pemateri dan peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui hasil pre-test dan post-test, serta observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan hasil pelaksanaan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “SADAR & SEHAT: Gerakan Ibu di Desa Barangka Peduli Kesehatan Reproduksi melalui Penyuluhan IVA Test & SADARI” dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Barangka. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Praktik (KKP) Tematik yang disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah kesehatan masyarakat, yaitu rendahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Berdasarkan hasil pengkajian awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami tujuan, manfaat, serta cara melakukan pemeriksaan IVA Test dan SADARI, sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini masih rendah.

a. HASIL

No	Kategori Nilai	Jumlah Peserta	persentase
1	Baik (8-10)	14	93,3%
2	Cukup (5-7)	1	6,7%
3	Kurang 0-4	-	-
Total		15	100%

Sumber: DATA PRIMER (2026)

Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan kepada peserta sebelum penyampaian materi, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai IVA Test dan SADARI masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta belum memahami tujuan pemeriksaan IVA Test, cara melakukan SADARI, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara.

No	Kategori Nilai	Jumlah Peserta	persentase
1	Baik (8-10)	15	100%
2	Cukup (5-7)	-	-
3	Kurang (0-4)	-	-
Total		15	100%

Sumber: DATA PRIMER (2026)

Berdasarkan hasil post-test yang diberikan kepada peserta setelah penyuluhan, diperoleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai IVA Test dan SADARI. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait pengertian, tujuan, manfaat, serta cara melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara.

Dari 15 peserta, sebanyak 14 peserta (93,3%) memperoleh nilai kategori baik, sedangkan 1 peserta (6,7%) berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA Test dan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara.

b. PEMBAHASAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi perempuan. Kanker serviks dan kanker payudara masih menjadi masalah utama kesehatan perempuan di negara berkembang, termasuk Indonesia, karena tingginya angka kesakitan dan kematian akibat keterlambatan deteksi dini. Rendahnya akses informasi kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat, serta minimnya pemeriksaan rutin menjadi faktor utama yang menyebabkan penyakit sering ditemukan pada stadium lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi cenderung kurang melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini kanker reproduksi. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut terhadap hasil pemeriksaan serta kurangnya dukungan keluarga turut memengaruhi perilaku kesehatan perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA Test maupun SADARI (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021; Suryani et al., 2021).

Deteksi dini melalui IVA Test dan SADARI merupakan langkah penting dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks dan kanker payudara. IVA Test merupakan metode pemeriksaan sederhana dan efektif yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, sedangkan SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan. Pengetahuan dan kesadaran individu menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam melakukan deteksi dini. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan mengenai cara melakukan SADARI dan pentingnya pemeriksaan IVA Test. Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti dengan praktik rutin karena masih dipengaruhi oleh motivasi, kebiasaan, dan dukungan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perubahan perilaku kesehatan memerlukan edukasi yang berkelanjutan dan dukungan sosial yang kuat (Notoatmodjo, 2020; Rahmawati et al., 2022; Handayani et al., 2023).

Dalam konteks peningkatan pengetahuan masyarakat, pendidikan kesehatan menjadi intervensi utama yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Metode penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media audiovisual, leaflet, dan simulasi praktik terbukti lebih mudah dipahami masyarakat dibandingkan metode ceramah biasa. Edukasi terpadu mengenai kanker serviks dan kanker

payudara juga memberikan hasil yang lebih baik karena masyarakat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kesehatan reproduksi perempuan. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta selama penyuluhan sehingga informasi lebih mudah diterima dan diingat. Dengan demikian, metode edukasi yang variatif dan menarik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kesehatan reproduksi di masyarakat (WHO, 2020; Nurhayati et al., 2023; Rahmi et al., 2024).

Hasil temuan di lokasi penelitian yaitu di Desa Barangka menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan kanker payudara, khususnya terkait deteksi dini melalui IVA Test dan SADARI. Banyak responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan tidak rutin melakukan SADARI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, minimnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, serta masih adanya anggapan bahwa pemeriksaan tersebut tidak diperlukan jika tidak ada gejala. Temuan ini sejalan dengan PKM tahun 2025 yang menyatakan bahwa keterlibatan kader kesehatan sangat penting dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Tanpa peran aktif kader dan tenaga kesehatan, informasi kesehatan sulit menjangkau masyarakat secara luas.

Selain faktor pengetahuan, faktor sosial budaya dan psikologis juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di masyarakat. Di Desa Barangka masih terdapat rasa malu, takut, dan anggapan bahwa pembahasan mengenai kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA Test maupun SADARI. Dukungan keluarga, terutama dukungan suami, sangat memengaruhi keberanian perempuan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Pendekatan berbasis komunitas dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat karena melibatkan keluarga, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan secara langsung sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perilaku hidup sehat (Green & Kreuter, 2021; Yuliana et al., 2022; Lestari et al., 2024).

Adapun hambatan dan kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi di Desa Barangka meliputi: (1) rendahnya tingkat pengetahuan awal masyarakat, (2) keterbatasan akses informasi dan fasilitas kesehatan, (3) faktor budaya seperti rasa malu dan stigma, (4) kurangnya dukungan keluarga, serta (5) keterbatasan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan secara rutin. Hambatan-hambatan ini menyebabkan program deteksi dini belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif seperti

edukasi berkelanjutan, penggunaan media yang menarik, serta pemberdayaan kader kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan IVA Test dan SADARI memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pemberian informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan IVA Test dan SADARI berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara, namun perubahan perilaku masih dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, psikologis, serta keterbatasan akses layanan, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dan pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Diharapkan kepada pemerintah Desa Barangka, Puskesmas Barangka, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan promosi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan rutin, pemberdayaan kader kesehatan, serta penyediaan layanan deteksi dini seperti IVA Test yang mudah diakses dan terjangkau, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi, mengurangi stigma, dan rutin melakukan pemeriksaan sebagai upaya pencegahan kanker serviks dan kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Barangka, kader kesehatan, masyarakat Desa Barangka, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya dan seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Praktik (KKP) Tematik Tahun 2026 Posko 2 yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Cancer, I. A. for R. on. (2022). *GLOBOCAN 2022: Indonesia Cancer Statistics*. IARC.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). *Health program planning: An educational and ecological approach* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Kemenkes RI.
- IVA-SADARI, P. K. M. M. A. (2024). Penggunaan media audiovisual dalam edukasi IVA dan SADARI. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 6(1), 33–41.
- Kader, P. K. M. P. (2025). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 7(2), 88–95.
- Komunitas, P. K. M. E. B. (2026). Pendekatan berbasis komunitas dalam peningkatan perilaku deteksi dini kanker perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 12–20.
- Metasari, D., & Rahmawati, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku deteksi dini kanker reproduksi melalui SADARI dan IVA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 45–53.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2020). *Health Promotion and Health Education*. WHO.
- Organization, W. H. (2021). *Cancer Prevention and Early Detection*. WHO.
- Putri, P. K. M. S. R. (2022). Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 50–57.
- Ridwan. (2021). Hubungan kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan terhadap perilaku kesehatan masyarakat pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 115–123.
- World Health Organization, R. O. for S.-E. A. (2024). *WHO SEARO EPI bulletin 2024*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/whewherepib/2024_10_searo_epi_bulletin.pdf